

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut Eugen dan Houston signal adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam mengemukakan informasi kepada investor berupa rancangan manajemen perusahaan pada masa depan.<sup>14</sup> Semua informasi yang berkaitan tentang apa yang telah dilaksanakan pihak manajemen untuk mewujudkan harapan perusahaan merupakan bentuk dari sinyal. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah sesuatu yang sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut berisi catatan atau gambaran yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

*Signalling theory* berisi bagaimana perusahaan mendesak pihak manajemen untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Desakan perusahaan menyebabkan ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dan investor. Ketidaksesuaian informasi tersebut terjadi karena perusahaan lebih mengetahui kinerja dan prospek perusahaan ke depan daripada investor dan kreditor. Adapun usaha untuk menghindari ketidaksesuaian informasi adalah dengan menyampaikan sinyal kepada investor atau kreditor. Ketika investor atau kreditor sudah mendapatkan informasi yang dipublikasikan, maka mereka akan memberikan opini dan melakukan analisis terhadap informasi tersebut. Jika informasi tersebut dinilai investor atau kreditor sebagai sinyal yang baik, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan karena mengalami kenaikan harga jual saham.

Pada umumnya teori signal berhubungan dengan adanya informasi laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan dasar analisis investor untuk mengambil

---

<sup>14</sup> Eugen F. Brigham dan Joul F. Houston, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2*, ed. Yati Sumiharti dan Wisnu Chandra Kristiaji (Jakarta: Erlangga, 2001), 36.

keputusan. Pemberian peringkat perusahaan yang telah melakukan penawaran umum harus sesuai dengan analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilaksanakan untuk memudahkan penafsiran terhadap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh manajemen.

Teori signal digunakan untuk mendapatkan informasi berupa ROA (*Return on Asset*), yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari aset yang digunakan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan kemampuan bank yang baik dan dapat mengajak investor untuk berinvestasi pada perusahaan dalam bentuk surat berharga atau saham. Tingginya permintaan saham oleh investor akan menaikkan harga saham perusahaan sekaligus menaikkan perolehan laba perusahaan. Kenaikan perolehan laba tersebut akan mendatangkan investor untuk berinvestasi sehingga hal tersebut akan menciptakan prospek perusahaan yang baik.<sup>15</sup>

## 2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein dalam Sujarweni, analisis laporan keuangan meliputi praktek dari metode penilaian laporan keuangan atau catatan lain untuk mengetahui ukuran atau hubungan tertentu yang berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Harahap juga dalam Sujarweni, analisis laporan keuangan yaitu proses penguraian akun-akun laporan keuangan menjadi informasi yang sederhana. Penguraian tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan penting antara data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Novia Widya Utami, "Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal Dan Hubungannya Dengan Rasio Keuangan," *A Jurnal By Mekari*, (2018), diakses pada tanggal 2 Agustus, 2019, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 34.

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, 34.

Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu penilaian yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank agar dapat digunakan sebagai pokok cara mengambil keputusan oleh pihak berkepentingan.

Adapun beberapa pihak menggunakan analisis laporan keuangan dibagi menjadi 2, antara lain:

a. Pihak internal, meliputi:

1) Manajemen

Analisis laporan keuangan menyediakan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan, penilaian kinerja keuangan perusahaan, pengontrolan usaha, dan strategi perusahaan pada masa depan.

2) Karyawan

Analisis laporan keuangan menyediakan informasi yang menjelaskan tentang kompensasi, lowongan kerja, dan kenaikan jabatan kepada pegawai.

b. Pihak eksternal, meliputi:

1) Pemegang saham

Analisis laporan keuangan menyampaikan informasi kepada pemegang saham tentang bagaimana cara mengambil keputusan tentang risiko dana yang diinvestasikan kepada perusahaan.

2) Kreditor

Analisis laporan keuangan mengungkapkan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban beserta bunga sesuai jatuh tempo dan untuk menetapkan besarnya pinjaman, bunga, serta jatuh tempo yang diberikan.

3) *Supplier*

Analisis laporan keuangan berisi informasi tentang kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memudahkan *supplier* untuk menentukan jumlah dan jangka waktu piutang.

- 4) Pemerintah  
Analisis laporan keuangan menyajikan informasi berupa seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam melunasi pajak.
- 5) Konsumen  
Analisis laporan keuangan berisi informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang berguna bagi konsumen yang bekerjasama dengan perusahaan.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peringkat keuangan dan pendapatan yang diraih perusahaan. Data keuangan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk diperbandingkan antara dua tahun atau lebih dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan.<sup>18</sup>

### 3. Kesehatan Bank

Kesehatan bank yaitu kesanggupan bank dalam melaksanakan aktivitas dan tugas perbankan berdasarkan peraturan perbankan yang ditetapkan.

Adapun beberapa aktivitas operasional perbankan tersebut antara lain:

- a. Kesanggupan untuk mengumpulkan dana.
- b. Kesanggupan untuk mengendalikan dana.
- c. Kesanggupan untuk mendistribusikan dana kepada masyarakat.
- d. Kesanggupan untuk menunaikan kewajiban kepada pihak lain.
- e. Menjalankan tugas sesuai peraturan yang berlaku.<sup>19</sup>

Kesehatan bank memiliki peran utama bagi pihak bank, masyarakat maupun pemerintah. Pihak manajemen bank menggunakan kesehatan bank untuk menilai apakah perusahaan mereka telah menjalankan bisnis bank berdasarkan peraturan yang ditetapkan atau tidak sehingga dapat dijauhkan dari persoalan yang terjadi pada

---

<sup>18</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, 35-37.

<sup>19</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 351.

masa lalu. Bank yang melaksanakan perannya dengan baik merupakan bank sehat. Peran tersebut misalnya mempertahankan kepercayaan masyarakat, melaksanakan peran intermediasi, membantu administrasi pembayaran, dan melakukan kebijakan moneter.<sup>20</sup>

Bank diwajibkan untuk melaksanakan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* atau RBBR baik secara individual maupun gabungan sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 2. Metode RBBR menggunakan empat aspek penilaian, meliputi *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* atau yang disebut metode RGEC menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011.<sup>21</sup>

Predikat tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 antara lain :

- a. Kategori tingkat kesehatan “Sangat Sehat” setara dengan tingkat komposit 1 (PK-1).
- b. Kategori tingkat kesehatan “Sehat” setara dengan tingkat komposit 2 (PK-2).
- c. Kategori tingkat kesehatan “Cukup Sehat” setara dengan tingkat komposit 3 (PK-3).
- d. Kategori tingkat kesehatan “Kurang Sehat” setara dengan tingkat komposit 4 (PK-4).
- e. Kategori tingkat kesehatan “Tidak Sehat” setara dengan tingkat komposit 5 (PK-5).<sup>22</sup>

Peringkat setiap faktor ditentukan peringkat komposit (*composite rating*) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pasal 9, sebagai berikut :

- a. Tingkat komposit 1 (PK-1) menggambarkan keadaan bank yang sangat sehat dan bank diperkirakan sangat sanggup dalam meminimalisir dampak buruk terjadinya kerugian bank.

---

<sup>20</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syariah*, 352.

<sup>21</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syariah*, 353.

<sup>22</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.

- b. Tingkat komposit 2 (PK-2) menggambarkan keadaan bank yang sehat dan bank diperkirakan sanggup dalam meminimalisir dampak buruk terjadinya kerugian bank.
- c. Tingkat komposit 3 (PK-3) menggambarkan keadaan bank yang cukup sehat dan bank diperkirakan cukup sanggup dalam meminimalisir dampak buruk terjadinya kerugian bank.
- d. Tingkat komposit 4 (PK-4) menggambarkan keadaan bank yang kurang sehat dan bank diperkirakan kurang sanggup dalam meminimalisir dampak buruk terjadinya kerugian bank.
- e. Tingkat komposit 5 (PK-5) menggambarkan keadaan bank yang tidak sehat dan bank diperkirakan tidak sanggup dalam meminimalisir dampak buruk terjadinya kerugian bank.<sup>23</sup>

Adapun nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit atas tingkat kesehatan bank akan diberikan nilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist tersebut kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

<b>Bobot %</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat

<sup>23</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 Pasal 9Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

< 40	PK 5	Tidak Sehat
------	------	-------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP/ 2011

#### 4. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan aturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI tahun 2011, aspek profil risiko adalah suatu analisis yang didasarkan pada risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko bank yang dilaksanakan pada 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

##### a. Risiko Kredit

Risiko akibat debitur tidak sanggup dalam membayar hutang mereka kepada bank disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit ditemukan pada semua kinerja bank yang terikat pada kemampuan pihak lawan, penerbit, atau kemampuan kreditur. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Risiko kredit dapat diketahui dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus:<sup>24</sup>

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

<sup>24</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Keterangan:

- 1) Kredit bermasalah meliputi kredit bank dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan tergolong macet.
- 2) Total kredit adalah kredit yang diserahkan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).<sup>25</sup>

**Tabel 2. 2 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidak sanggupannya bank dalam membayar hutang sesuai batas waktu pembayaran. Ketidaksanggupan tersebut berasal dari kondisi keuangan bank dan sumber pendanaan arus kas dengan kualitas tinggi yang tidak bisa dijamin. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Risiko likuiditas diketahui dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan rumus:<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, 164.

<sup>26</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Total kredit adalah kredit yang diserahkan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- 2) Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).<sup>27</sup>

**Tabel 2. 3 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

### 5. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG adalah penilaian kualitas manajemen bank terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG. Prinsip GCG diterapkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan mengawasi karakteristik dan kompleksitas usaha bank.<sup>28</sup>

Adapun sebelas prinsip GCG diterapkan oleh setiap bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, antara lain:

- a. Implementasi fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

<sup>27</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, 166.

<sup>28</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- b. Implementasi fungsi dan pertanggungjawaban Direksi;
- c. Kelengkapan dan implementasi fungsi Komite;
- d. Penanganan benturan kepentingan;
- e. Implementasi peran kepatuhan;
- f. Implementasi peran audit intern;
- g. Implementasi peran audit ekstern;
- h. Implementasi manajemen risiko;
- i. Penyediaan dana pada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
- j. Transparansi posisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan implementasi *Good Corporate Governance* dan laporan internal;
- k. Perencanaan strategis Bank.<sup>29</sup>

Tujuan dari pelaksanaan penilaian faktor GCG antara lain:

- a. Memperkuat keadaan internal perbankan nasional dalam mengatasi risiko yang rumit.
- b. Sebagai upaya dalam menjaga privasi *stakeholders*.
- c. Meningkatkan ketaatan bank terhadap peraturan yang ditetapkan.
- d. Meningkatkan ketaatan bank pada nilai etika yang berlaku.

Penilaian (*self assessment*) terhadap implementasi GCG dan penyusunan laporan pelaksanaan GCG wajib dilakukan oleh setiap bank secara rutin. Laporan pelaksanaan GCG yang telah disusun oleh bank akan dinilai oleh Bank Indonesia.<sup>30</sup>

**Tabel 2. 4 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat GCG (*Self Assessment*)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Nilai Komposit < 1,50
2	Sehat	1,50 ≤ Nilai Komposit < 2,50
3	Cukup Sehat	2,50 ≤ Nilai Komposit < 3,50

<sup>29</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>30</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 76-77.

4	Kurang Sehat	$3,50 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,50$
5	Tidak Sehat	$4,50 \leq \text{Nilai Komposit} < 5,00$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

**6. Rentabilitas (*Earnings*)**

Rentabilitas adalah komponen yang berguna untuk melihat kesanggupan bank dalam menaikkan profitabilitas. Rentabilitas berguna untuk menilai efisiensi usaha dan perolehan laba yang diraih bank. Bank yang dinilai aspek rentabilitas terus naik diatas standar yang ditentukan disebut bank yang sehat.<sup>31</sup> Rentabilitas dapat dinilai dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).<sup>32</sup>

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang berguna untuk menilai kesanggupan bank untuk mendapatkan profit atas penggunaan asset bank.<sup>33</sup> Untuk mengetahui nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:<sup>34</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

a. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan.<sup>35</sup>

**Tabel 2. 5 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA$

<sup>31</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 327.

<sup>32</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>33</sup> Santi Oktaviani dan Nadia Saraswati, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 142, diakses pada tanggal 19 juli, 2019, <https://zenodo.org/record/1311577/files/6.%20Santi.pdf>

<sup>34</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>35</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, 165.

		$\leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Sedangkan NIM adalah rasio yang berguna untuk melihat kesanggupan bank untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih dari penggunaan aset produktif. Aset produktif merupakan penyediaan dana bank untuk menghasilkan pendapatan berupa kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan-tagihan, penyertaan modal, transaksi rekening *administrative*, dan penyediaan dana lainnya menurut ketentuan Bank Indonesia Nomor 14/ 15/ PBI tahun 2012.<sup>36</sup> Adapun untuk mengetahui nilai NIM dapat dihitung dengan rumus:<sup>37</sup>

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pendapatan bunga bersih berasal dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- Aset produktif adalah aset produktif yang memperoleh bunga (*interest bearing assets*).<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Santi Oktaviani dan Nadia Saraswati, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 142.

<sup>37</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>38</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, 165.

**Tabel 2. 6 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

### 7. Permodalan (*Capital*)

Analisis aspek permodalan (*Capital*) mencakup penilaian pada kecukupan modal dan pengolahan permodalan. Dalam menghitung modal bank harus berdasar pada aturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank umum.<sup>39</sup> Faktor yang mendasari perkembangan usaha bank dan mencegah risiko kerugian adalah permodalan (*capital*). Kecukupan modal adalah hal yang mendasari bank dalam mengatur proses pencegahan risiko pada masa sekarang dan masa depan. Seluruh bank yang menjalankan kegiatan usaha di Indonesia wajib menjaga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kesanggupan bank mengelola permodalan perusahaan dalam mencegah adanya kegagalan kredit atau perdagangan surat berharga. Tinggi rendahnya KPMM atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) suatu bank ditimbulkan oleh 2 hal, antara lain modal bank yang besar dan jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).<sup>40</sup> Adapun untuk

<sup>39</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP/ 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

<sup>40</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syariah*, hal. 356.

mengetahui nilai CAR dengan menghitung dengan rumus:<sup>41</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilaksanakan sesuai peraturan kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan.<sup>42</sup>

**Tabel 2. 7 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

**B. Penelitian Terdahulu**

Hasil dari penelitian terdahulu ini digunakan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUSN Non-Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pendukung penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. 8 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Santi Oktaviani dan Nadia	Analisis Penilaian Tingkat	Kesehatan bank mendapatkan	Persamaan dengan penilaian	Penelitian tersebut terdapat perbedaan pada

<sup>41</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>42</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, 164.

	Saraswati (2018) <sup>43</sup>	Kesehatan Bank Dengan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>	tingkat komposit 1 (PK 1) dan berdasarkan <i>risk profile, GCG, earnings, dan capital</i> secara keseluruhan tergolong sangat sehat	tersebut adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGECE ( <i>risk profile, GCG, earnings, dan capital</i> )	objek yang diteliti dimana penelitian santi oktaviani menganalisis tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank BUSN non devisa yang terdaftar di BEI.
2.	Putu Ania Cahyani Putri dan A.A. Gede Surajaya (2017) <sup>44</sup>	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGECE Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	Bank BTN dinilai cukup sehat, namun NPL masih tergolong tinggi yang berakibat rasio NPL tergolong kurang sehat dan rasio LDR berada dibawah	Persamaan dengan dengan penilaian tersebut adalah sama-sama menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGECE	Penelitian tersebut hanya menggunakan laporan keuangan bank selama 3 periode (2013-2015) untuk mengetahui kesehatan bank BTN. Sedangkan pada

<sup>43</sup> Santi Oktaviani dan Nadia Saraswati, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 138, diakses pada tanggal 19 juli, 2019, <https://zenodo.org/record/1311577/files/6.%20Santi.pdf>

<sup>44</sup> Putu Ania Cahyani Putri dan A.A. Gede Surajaya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGECE Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk." *E-Journal Manajemen Unud* 6, no. 7 (2017): 3595, diakses pada tanggal 19 Juli, 2019, <https://www.neliti.com/id/publications/254001/analisis-tingkat-kesehatan-bank-dengan-metode-rgece-pada-pt-bank-tabungan-negara>

		Tbk.	standar serta tergolong kurang sehat		penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan bank selama 5 periode (2014-2018) untuk mengetahui kesehatan bank BUSN non devisa yang terdaftar di BEL.
3.	M. Rizky Husain, dkk. (2018) <sup>45</sup>	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital</i> )	Bank Syariah Mandiri menunjukkan penurunan pada ROA dan BOPO yang berpengaruh pada turunya tingkat kesehatan bank	Persamaan dengan penilaian tersebut adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC ( <i>risk profile, earnings, dan capital</i> )	Penelitian tersebut faktor <i>earnings</i> dihitung dengan rasio ROA dan BOPO, sedangkan dalam penelitian ini peneliti dalam aspek <i>earnings</i> dihitung dengan rasio ROA dan NIM.

<sup>45</sup> M. Rizky Husain, dkk., "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital)," *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2018): 77, diakses pada tanggal 20 Juli, 2019, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/download/4762/3069>

4.	Tuti Alawiyah (2016) <sup>46</sup>	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Aspek RGEC bank umum BUMN secara keseluruhan memperoleh tingkat komposit 1 atau sangat sehat	Persamaan dengan penilaian tersebut adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC ( <i>risk profile, GCG, earnings, dan capital</i> )	Penelitian tersebut hanya menggunakan laporan keuangan bank selama 3 periode (2012-2014) untuk mengetahui kesehatan bank BUMN. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan bank selama 5 periode (2014-2018) untuk mengetahui kesehatan bank BUSN non devisa yang terdaftar di BEI.
5.	Meutia Dewi (2018) <sup>47</sup>	Analisis Tingkat Kesehatan	Penilaian tingkat kesehatan PT.	Persamaan dengan penilaian	Penelitian tersebut penilaian faktor

<sup>46</sup> Tuti Alawiyah, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5, no. 2 (2016): 114, diakses pada tanggal 19 Juli, 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/download/3987/3644>

<sup>47</sup> Meutia Dewi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2013-2017," *Ihtiyath* 2, no. 2 (2018): 190, diakses pada tanggal 19 Juli, 2019,

	Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2013-2017	Bank Rakyat Indonesia, Tbk. berdasarkan aspek <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i> selama tahun 2013-2017 mendapatkan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 (PK 1)	tersebut adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC ( <i>risk profile, GCG, earnings, dan capital</i> )	GCG diperoleh berdasarkan hasil peneringkatan CGPI yang dilakukan oleh lembaga IICG laporan tahunan tata kelola perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini penilaian faktor GCG diperoleh berdasarkan hasil laporan <i>self assessment</i> masing-masing bank pada laporan tahunan tata kelola perusahaan.
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Kesehatan bank adalah prioritas pihak berkepentingan baik pemilik dan pengelola, nasabah, maupun Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank digunakan dalam menilai keadaan bank apakah termasuk bank yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu penulis mendownload laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) non devisa periode 2014-2018. Penulis menggunakan metode RGEC sebagai teknik analisis data. Tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank sesudah melakukan analisis pada masing-masing variabel adalah

dengan menggolongkan peringkat kesehatan bank (sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat). Aspek yang dinilai oleh metode RGEC yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan paradig penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

